

PERSEPSI MANAJEMEN PERUSAHAAN TERHADAP TANGGUNG JAWAB AUDITOR INDEPENDEN (Penelitian *Expectaiona Gap* pada Perusahaan di Banjarmasin)

Chairina*

ABSTRACT

The purpose of this research is to know how is the perception of management company into independent auditor accountability that is responsible for detecting fraud aspect, responsible for finding a violation of law by the client, responsible for maintaining independent mental attitude and responsible for informing the survival of the client.

This research was designed as a survey research which is a research that take samples from a population and using questionnaire as collecting data tool. Samples of the research were the companies at large-scale and medium-scale industries in Banjarmasin. Technique of sampling in the research was purposive sampling which choosen 15 companies. The sample was divided into 2 respondents for each manager and financial manager unit analysis. The number of questionnaires distributed were 30 questionnaires with a 100% return rate. The method of analysis was used tools of Nonparametic test that was Chi Square test.

The result of the research indicated there were differences perception of management company in the responsible for detecting fraud, responsible for finding a violation of law, responsible for an independent attitude and responsible for "going concern" in forming the effectiveness independent auditor accountability.

Keywords : Auditor independence, auditor accountability, detect fraud, finding a violation of law, independent attitude, and going concern.

PENDAHULUAN

Laporan audit penting sekali dalam suatu audit atau proses atestasi lainnya, karena laporan

audit merupakan informasi mengenai apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya setelah melakukan audit. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan, tetapi kewajaran laporan keuangan ini masih banyak yang belum dipahami oleh masyarakat luas. Masyarakat bisa mengalami banyak kesulitan jika masing-masing mengikuti caranya sendiri-sendiri dalam menafsirkan laporan auditor. Oleh karena itu telah ditetapkan standar profesional yang merinci dan merumuskan berbagai jenis laporan audit.

Dalam laporan audit, auditor akan menyampaikan pesan kepada para pemakai laporan yang berkaitan dengan hasil temuannya selama melaksanakan audit. Pesan yang disampaikan oleh auditor dalam laporan auditnya akan menimbulkan masalah seandainya setelah auditor melaporkan laporan auditnya dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, perusahaan yang diaudit mengalami kebangkrutan, seperti kasus yang terjadi tidak lama ini dimana setelah 37 bank di audit oleh 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) dan laporan keuangan dinilai wajar tetapi setelah itu ternyata dibekukan oleh pemerintah dalam arti tidak dapat beroperasi (Widiyawati, 2007:3).

Kondisi tersebut merupakan fenomena atau terjadinya *expectation gap* yaitu adanya kesenjangan harapan antara publik dan auditor sendiri terhadap peran dan tanggung jawab auditor (Wirama, 2004:308). Harapan masyarakat yang diinginkan terhadap laporan keuangan adalah bebas dari salah saji

* Tenaga Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Lambung Mangkurat

material dan auditor seharusnya memberikan laporan kesangsian akan kelangsungan hidup suatu usaha di masa akan datang, sehingga auditor akan semakin dipercaya oleh masyarakat. Karena auditor bergantung pada kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat, maka terpenuhi atau tidaknya harapan masyarakat terhadap realisasi peran dan tanggung jawab auditor, tergantung pada persepsi masyarakat itu sendiri. Syaiful (2002) berpendapat bahwa, ada empat masalah yang sehubungan dengan audit *expectation gap* yaitu : tanggung jawab auditor untuk mendeteksi kecurangan atau (*froud*), independensi auditor, pelaporan kepentingan publik dan arti laporan audit. Menurut Monroe dan Woodliff (1993) peran dan tanggung jawab auditor dberkaitan dengan tiga hal antara lain : pertama tanggung jawab relatif auditor dan persiapan laporan keuangan. Kedua tanggung jawab menilai keandalan laporan keuangan dan ketiga tanggung jawab untuk mengevaluasi prospek mendatang dari perusahaan.

Peran dan tanggung jawab auditor, sebenarnya telah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) atau *Statement on Auditing Standards* (SASs) yang dikeluarkan oleh *Auditing Standar Board* (ASB). Standar yang ditetapkan oleh IAI dalam SPAP terhadap tanggung jawab auditor adalah tanggung jawab mendeteksi salah saji yang disebabkan oleh kekeliruan dan kecurangan (*fraud*) (seksi 316), tanggung jawab menemukan pelanggaran hukum oleh klien (seksi 317), tanggung jawab mempertahankan sikap independen (seksi 220), dan tanggung jawab menginformasikan kelangsungan hidup klien di masa yang akan datang (seksi 341). Standar tersebut dalam pelaksanaannya sering menimbulkan *expectation gap*. Masalah yang selama ini muncul mungkin dapat dipahami seandainya masyarakat mengerti

peran dan tanggung jawab auditor sehingga *audit expectation gap* dapat dikurangi dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap auditor akan naik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin menguji apakah terdapat perbedaan persepsi manajemen perusahaan pada tanggung jawab mendeteksi salah saji, tanggung jawab menemukan pelanggaran hukum, tanggung jawab sikap independen, dan tanggung jawab *going concern* dalam membentuk efektifitas pertanggungjawaban auditor independen dan apakah terdapat hubungan pada tanggung jawab mendeteksi salah saji, tanggung jawab menemukan pelanggaran hukum, tanggung jawab independen, dan tanggung jawab *going concern* sebagai persepsi manajemen perusahaan dalam membentuk efektifitas pertanggungjawaban auditor independen.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan persepsi manajemen perusahaan terhadap peran dan pertanggungjawaban auditor. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah memberikan gambaran kepada auditor tentang persepsi manajemen terhadap peran dan tanggung jawab mereka sesuai dengan harapan atau tidak (*audit expectation gap*) dan sebagai bahan pertimbangan serta acuan yang berguna bagi penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

Teori Persepsi

Persepsi didefinisikan sebagai tanggapan (penerimaan langsung dari sesuatu). Jadi, persepsi diartikan sebagai profesi kognitif yang dialami setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca inderanya (melihat, mencium, menyentuh, dan merasakan) (Toha, 2005:141-142). Persepsi merupakan proses dimana

individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka (Robbins, 2008:175).

Pada dasarnya persepsi merupakan proses psikologis yang melibatkan aktivitas, penyeleksian, pengorganisasian, dan penginterpretasian stimulus yang diperoleh dari lingkungan sekitar melalui panca indera yang akhirnya akan menghasilkan pandangan, pemahaman atau keyakinan akan satu hal. Persepsi bersifat subjektif, setiap individu belum tentu mempunyai persepsi yang sama atas kejadian. Dan akhirnya menghasilkan pendapat, pandangan, tanggapan, sikap atau perilaku yang unik dan berbeda antara satu individu dengan individu lain. Robbins (2008:176) secara implisit menyatakan bahwa persepsi satu individu terhadap suatu objek sangat mungkin memiliki perbedaan dengan persepsi individu yang lain terhadap objek yang sama.

Expectation Gap

Guy dan Sullivan (1996) mengatakan *expectation gap* adalah perbedaan apa yang masyarakat dan pemakai laporan keuangan percayai atau harapkan dari auditor dengan apa yang akuntan atau auditor yakini sebagai tanggung jawabnya. Boynton and Kell (1996) mengatakan bahwa pemakai laporan keuangan mengharapkan auditor untuk :

1. Melakukan audit dengan kompeten, jujur, independen dan obyektif
2. Menyelidiki dan mendeteksi salah saji material yang disengaja dan tidak disengaja
3. Mencegah dikeluarkannya laporan keuangan yang menyesatkan

Humphrey, Moizer and Turley (1993) dalam artikelnya menyebutkan bahwa ada empat masalah yang berkaitan dengan masalah *expectation gap* adalah tanggung jawab pendeteksian kecurangan

oleh auditor, independensi auditor, pelaporan kepentingan publik dan arti laporan audit. Sedangkan Boynton and Kell (1996) menyatakan bahwa *expectation gap* berkaitan dengan pendeteksian dan pelaporan kekurangan dan ketidakberesan terutama kecurangan, pendeteksian dan pelaporan tindakan melawan hukum oleh klien dan melaporkan ketika ada kesangsian tentang kelangsungan hidup satuan usaha kliennya.

Auditor dan Kegiatannya

Auditor adalah seorang yang memiliki keahlian dalam menghimpun dan menafsirkan bukti pemeriksaan (Arens, 1993). Menurut Sumadji, Pratama, Rosita (2006:71) auditor adalah seseorang yang ditugaskan untuk mempelajari catatan-catatan sebuah perusahaan yang nantinya digunakan untuk memberikan penilaian tentang ketetapan daftar laba/rugi dan melaporkan keadaan perusahaan pada waktu pemeriksaan dilakukan. Pemeriksaan bukti dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Diterima Umum (SAK) dan pelaksanaan pekerjaan harus sesuai dengan standar pemeriksaan lapangan yang terdapat pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Kegiatan yang dapat dilakukan oleh KAP antara lain :

1. Jasa attestasi adalah suatu jasa dimana kantor akuntan mengeluarkan suatu komunikasi tertulis yang menyatakan suatu kesimpulan tentang keandalan suatu asersi tertulis yang merupakan tanggung jawab manajemen.
2. Jasa non attestasi biasanya berupa jasa akuntansi, pajak, dan konsultasi yang tidak memberikan suatu opini (Boynton, Johnson, Kell, 2002:6).

Peran dan Tanggung Jawab Auditor

Baridwan (1996) mengatakan bahwa kegiatan audit merupakan ujung tombak profesi akuntansi karena kegiatan audit bertujuan memberikan pendapat terhadap laporan keuangan yang dibuat manajemen. Jadi dapat dikatakan bahwa auditor berperan membantu manajemen dalam mendukung pertanggungjawaban kepada pemilik dan juga memberikan kepastian bahwa laporan keuangan yang diterbitkan tidak mengandung informasi yang menyesatkan bagi para pemakai laporan keuangan.

Menurut Mulyadi (2002:55) ada beberapa tanggung jawab auditor, yaitu :

1. Tanggung jawab auditor untuk mendeteksi dan melaporkan kekeliruan dan ketidakberesan.
Pengguna laporan keuangan mengharapkan auditor mencari dan mendeteksi kecurangan (*fraud*). Akan tetapi, kecurangan mencakup konsep hukum yang luas. Dalam SAS 53 dan Pernyataan Standar Akuntansi IAI disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kekeliruan (*error*) adalah perbuatan yang tidak disengaja. Ketidakberesan (*irregularities*) adalah kesalahan yang disengaja baik berupa kecurangan manajemen atau bagian keuangan, yaitu membuat laporan keuangan yang salah satu menyesatkan, dan penyalahgunaan aktiva, yang seringkali disebut dengan unsur penggelapan.
2. Tanggung jawab menemukan pelanggaran hukum oleh klien.
Unsur pelanggaran hukum oleh klien adalah pelanggaran terhadap hukum atau perundang-undangan oleh satuan usaha (manajemen dan karyawan) yang laporan keuangannya diaudit. Penentuan suatu perbuatan melanggar hukum bukanlah kompetensi auditor melainkan hasil penelitian ahli hukum. Auditor harus waspada terhadap kemungkinan pelanggaran hukum oleh klien, tetapi bukan berarti mendesain suatu prosedur audit khusus untuk mendeteksinya

(Cernichal, 1988:40-48). Neebes, Guy, Whittington (1991) membagi tindakan hukum kedalam dua kategori yaitu : pertama berpengaruh langsung dan material terhadap laporan keuangan maka auditor bertanggung jawab mendesain audit untuk menjamin kewajaran laporan keuangan yang bebas dari salah saji material. Kedua yang tidak berpengaruh langsung terhadap laporan keuangan dan auditor bertanggung jawab mengevaluasi informasi yang menarik perhatian bahwa tindakan ilegal mungkin terjadi yaitu dengan menerapkan prosedur tambahan.

3. Tanggung jawab mempertahankan sikap independen.

Sikap independen artinya tidak mudah dipengaruhi, karena seseorang auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Dengan demikian, auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab sebagaimana pun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak, yang justru sangat penting untuk mempertahankan pendapatnya (SPAP, Seksi 220).

Kepercayaan masyarakat umum atas independen sikap auditor independen sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik. Untuk menjadi independen, auditor harus secara intelektual jujur, bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya. Baik manajemen maupun pemilik perusahaan. Auditor berkewajiban mempertahankan fakta bahwa dia independen (*independent in fact*) dan juga harus menghindari keadaan yang dapat menyebabkan pihak luar meragukan sikap independensinya (*independent in appearance*). Independen bisa diartikan objektif dengan penuh integritas.

4. Tanggung jawab untuk memberikan pertimbangan atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap

kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit. Auditor tidak bertanggung jawab untuk memprediksi kondisi atau peristiwa yang akan datang. Fakta bahwa entitas kemungkinan akan berakhir kelangsungan hidupnya setelah menerima laporan dari auditor yang tidak memperlihatkan kesangsian besar, dalam jangka waktu satu tahun setelah tanggal laporan keuangan, tidak berarti dengan sendirinya menunjukkan kinerja audit yang tidak memadai. Oleh karena itu, tidak dicantumkan kesangsian besar dalam laporan auditor tidak seharusnya dipandang sebagai jaminan mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001:341).

Persepsi Masyarakat terhadap Tanggung Jawab Auditor

Expectation Gap terhadap peran dan tanggung jawab auditor dapat muncul dimasyarakat, termasuk manajemen perusahaan. Nadirsyah dalam Syaiful (2002) melakukan penelitian tentang persepsi pemakai informasi akuntansi, akuntan dan masyarakat umum terhadap independensi akuntan publik. Hasil penelitian dengan 50 responden menunjukkan perbedaan signifikan antara akuntan dan masyarakat umum perpepsinya terhadap independensi akuntan publik. Yeni (2000) mengadakan penelitian masalah *expectation gap* yang bertujuan untuk menguji ada tidaknya perbedaan persepsi terhadap peran dan tanggung jawab auditor diantara mahasiswa, auditor dan pemakai laporan keuangan. Hasilnya terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara ketiga kelompok responden pada faktor-faktor tanggung jawab terhadap fraud, mempertahankan independensi, tanggung jawab illegal act klien, dan memperbaiki keefektifan audit. Sedang faktor

pengkomunikasian hasil audit tidak terhadap perbedaan persepsi yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka disusunlah hipotesis sebagai berikut :

Ha: ada perbedaan persepsi manajemen perusahaan pada tanggung jawab mendeteksi salah saji, tanggung jawab menemukan pelanggaran hukum, tanggung jawab sikap independen, dan tanggung jawab “*going concern*” dalam membentuk efektifitas pertanggungjawaban auditor independen.

Untuk memberikan gambaran persepsi manajemen perusahaan terhadap tanggung jawab auditor digunakan. Uji chi square disebut juga chi kuadrat yang dilambangkan X^2 . Chi-Kuadrat adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotetsis yang datanya berbentuk nominal dan sampelnya besar (Sugiyono, 2010:107). Menurut Suharyadi (2008:286) uji chi kuadrat untuk *uji goodness of fit* yang dikembangkan oleh Karl Pearson. Rumus umum yang dikembangkan oleh Pearson adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \left[\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \right]$$

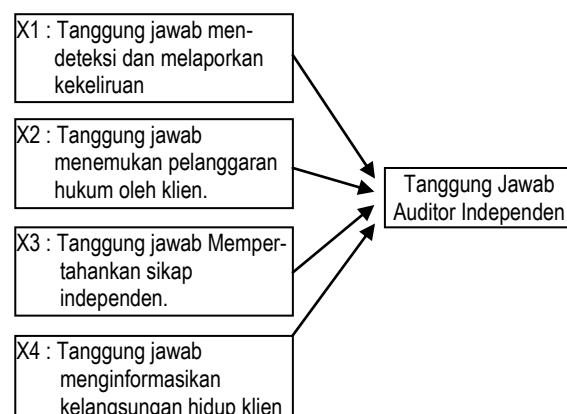
Keterangan :

X^2 = Nilai Chi-Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diperoleh

f_e = Frekuensi yang diharapkan

Kerangka Konseptual : Persepsi Manajemen Perusahaan terhadap Tanggung Jawab Auditor



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan studi survei yaitu data yang dihasilkan dari pengamatan terhadap persepsi manajemen perusahaan terhadap tanggung jawab auditor. Penelitian yang akan dilaksanakan bersifat survei yaitu mengumpulkan data pokok dari suatu populasi dengan menggunakan instrumen kuesioner. Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di kota Banjarmasin dan Banjarbaru. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan tujuan penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian ini adalah : (1) Perusahaan Industri besar dan sedang di Banjarmasin dan (2) Perusahaan yang pernah di Audit oleh Auditor Independen. Dari kriteria tersebut terpilihlah sampel 15 perusahaan berdasarkan tujuan penelitian. Sampel tersebut di bagi lagi menjadi 2 responden dengan unit analisis pimpinan dan manager keuangan. Sehingga jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 responden dari 15 perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer. Data diperoleh dengan cara membagikan kuesioner langsung kepada respondennya.

Variabel dan Pengukurannya

1. Tanggung jawab mendeteksi dan melaporkan kekeliruan dan kecurangan
Tanggung jawab mendeteksi dan melaporkan kekeliruan dan kecurangan (SPAP, seksi 316) meliputi auditor independen bertanggung jawab untuk mendeteksi kecurangan dan kekeliruan. Ada 5 (lima) item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tanggung jawab auditor untuk mendeteksi dan melaporkan kekeliruan dan kecurangan

dengan menggunakan skala nominal yaitu memilih : YA atau Tidak.

2. Tanggung jawab menemukan pelanggaran hukum oleh klien
Tanggung jawab menemukan pelanggaran hukum oleh klien (SPAP, seksi 317) meliputi auditor independen bertanggung jawab untuk menemukan pelanggaran hukum oleh klien. Ada 5 (lima) item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tanggung jawab auditor untuk menemukan pelanggaran hukum oleh klien dengan menggunakan skala nominal yaitu memilih : YA atau Tidak.
3. Tanggung jawab mempertahankan sikap independen
Tanggung jawab mempertahankan sikap independen (SPAP, seksi 220) meliputi auditor independen bertanggung jawab untuk mempertahankan sikap mental independen dalam fakta dan penampilan. Ada 5 (lima) item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tanggung jawab auditor dalam mempertahankan sikap independen dengan menggunakan skala nominal yaitu memilih : YA atau Tidak.
4. Tanggung jawab menginformasikan kelangsungan hidup klien
Tanggung jawab menginformasikan kelangsungan hidup klien (SPAP, seksi 341) meliputi auditor independen bertanggung jawab mengevaluasi tentang kesangsian dalam kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Ada 5 (lima) item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tanggung jawab auditor untuk menginformasikan kelangsungan hidup klien dengan menggunakan skala nominal yaitu memilih : YA atau Tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kuantitatif dilakukan untuk menggambarkan persepsi manajemen perusahaan terhadap tanggung jawab auditor independen menurut standar profesional akuntan publik. Perhitungan dilakukan untuk mengetahui dan menguji apakah ada perbedaan persepsi atau tidak ada perbedaan terhadap tanggung jawab auditor. Jawaban kuesioner ini terdiri dari 2 (dua) pilihan jawaban, yaitu ya atau tidak. Jawaban ini bersifat tegas karena responden hanya memiliki dua alternatif jawaban, yaitu ya atau tidak, melalui klarifikasi persoalan perbandingan antara teori dan kejadian. Hasil penelitian yang menggunakan statistik non parametrik dengan skala nominal.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan perhitungan dengan rumus Chi Kuadrat (X^2) diperoleh nilai X^2 observasi (X^2O) adalah 25,7653. Dari tabel Chi Kuadrat untuk $\alpha=5\%$ dan nilai $dk = (k-1) (r-1)$, yaitu k : jumlah variabel 4 dan r : jumlah kategori 5 maka hasilnya $dk = (4-1) (5-1) = 12$ diperoleh hasil Chi Kuadrat Tabel (X^2t) sebesar 21,026. Karena hasil X^2 observasi 25,7653 > X^2 tabel sebesar 21,026, maka nilai $X^2O > X^2t$ menunjukkan hipotesis H_a , sehingga hasilnya adalah terdapat perbedaan persepsi manajemen perusahaan pada tanggung jawab mendeteksi salah saji, tanggung jawab menemukan pelanggaran hukum, tanggung jawab sikap independen, dan tanggung jawab “*going concern*” dalam membentuk efektifitas pertanggung jawaban auditor independen. Manajemen perusahaan dalam penelitian ini adalah antara pimpinan dengan manajemen keuangan dimana persepsi mereka berbeda dari segi tanggung jawab mendeteksi salah saji, tanggung jawab menemukan pelanggaran hukum, tanggung jawab sikap independen, dan tanggung jawab “*going concern*”.

Perbedaan ini disebabkan oleh karena pengalaman dari setiap individu baik itu pimpinan dan manajemen keuangan berbeda terhadap tanggung jawab auditor independen yang memberikan pelayanan jasanya. Perbedaan ini dipandang dari Robbins (2008:176) secara implisit menyatakan bahwa persepsi satu individu terhadap suatu objek sangat mungkin memiliki perbedaan dengan persepsi individu yang lain terhadap objek yang sama. Fenomena ini di akibatkan beberapa faktor yaitu pengalaman, harapan dan lain-lainnya sehingga hasil yang didapat dalam persepsi antara pimpinan dengan manajemen keuangan berbeda terhadap aspek-aspek yang membentuk efektifitas pertanggung jawaban auditor independen. Dampak perbedaan ini membuktikan bahwa antara pimpinan dengan manajemen keuangan masih belum sepaham dan sepemikiran tentang aspek-aspek yang membentuk efektifitas pertanggung jawaban auditor independen padahal tanggung jawab auditor independen sudah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Hasil ini menunjukkan adanya persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahma Widiyawati (2007) meskipun terdapat perbedaan dalam objek penelitian yang menyatakan terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi PTN dan PTS terhadap tanggung jawab auditor yaitu tanggung jawab mendeteksi salah saji, tanggung jawab menemukan pelanggaran hukum, tanggung jawab sikap independen, dan tanggung jawab “*going concern*”. Dalam Gamaliel (2007:6) menyatakan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan terjadi perbedaan secara signifikan pada persepsi tanggung jawab auditor antara pengguna dan masyarakat dengan mengambil sampel yang berbeda-beda seperti auditor, hakim, mahasiswa, investor, praktisi bank dan lainnya.

Implikasi Hasil Penelitian

Persepsi manajemen perusahaan terhadap tanggung jawab auditor independen. Persepsi ini menghasilkan penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan persepsi antara pimpinan dan manager keuangan terhadap tanggung jawab auditor independen. Tanggung jawab ini, yaitu : tanggung jawab mendeteksi salah saji yang disebabkan oleh kekeliruan dan kecurangan, tanggung jawab menemukan pelanggaran hukum oleh klien, tanggung jawab sikap independen, dan tanggung jawab menginformasikan kelangsungan hidup klien di masa yang akan datang “*going concern*”.

Hasil diatas merupakan dari jawaban responden manajemen perusahaan terhadap efektifitas pertanggung jawaban auditor independen. Jawaban yang berbeda-beda dari setiap responden manajemen perusahaan kemungkinan disebabkan oleh perbedaan pemahaman terhadap tanggung jawab auditor independen menurut standar profesional akuntan publik (SPAP) sehingga masih ada yang menjawab tidak setuju dengan pertanyaan kuesioner yang telah diberikan kepada responden. Namun sebagian besar responden dari manajemen perusahaan mamahami apa yang menjadi tanggung jawab auditor independen, apa yang harus dilaksanakan dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh auditor independen.

Implikasi hasil penelitian ini yaitu perlunya pemahaman tentang apa yang menjadi tanggung jawab auditor indepeden, apa yang harus dilaksanakan dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh auditor independen menurut standar profesional akuntan publik (SPAP) sehingga manajemen perusahaan dalam menilai praktek auditor dapat diperhatikan dan dievaluasi tanggung jawabnya sebagai auditor independen. Di samping itu manajemen perusahaan juga dapat mengetahui peran dan tanggung jawab auditor secara keseluruhan sehingga mengurangi *expectation gap* terhadap auditor independen sesuai dengan standar profesional akuntan publik.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ditinjau dari hasil uji statistik dengan Chi Kuadrat menunjukan bahwa manajemen perusahaan antara pimpinan dengan manager keuangan memiliki perbedaan persepsi pada tanggung jawab mendeteksi salah saji yang disebabkan oleh kekeliruan dan kecurangan, tanggung jawab menemukan pelanggaran hukum oleh klien, tanggung jawab sikap independen, dan tanggung jawab menginformasikan kelangsungan hidup klien di masa yang akan datang “*going concern*” dalam membentuk efektifitas pertanggung jawaban auditor independen.

Sebagian besar manajemen perusahaan baik itu dari pimpinan dan manager keuangan menyatakan bahwa auditor indepeden dalam praktinya sudah melaksanakan tanggung jawab auditor sesuai dengan Standar profesional akuntan publik (SPAP) dan hanya beberapa manajemen perusahaan yang menyatakan bahwa auditor independen tidak atau belum melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan Standar profesional akuntan publik SPAP.

Keterbatasan

Ruang lingkup penelitian ini hanya pada perusahaan industri besar dan sedang di Banjarmasin yang terdaftar di Badan Pusat Statistik Provinsi Kal-sel sehingga hasil yang diperoleh hanya mewakili perusahaan industri besar dan sedang di kota Banjarmasin dan Banjarbaru

Penelitian ini hanya meneliti perbedaan persepsi manajemen perusahaan antara pimpinan dengan manager keuangan terhadap tanggung jawab auditor indepeden melalui instrumen kuesioner tanpa disertai dengan wawancara langsung.

Saran-saran

Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas lokasi penelitian yaitu dengan menambah wilayah survei di luar Banjarmasin dan menambah sampel penelitian sehingga hasil yang diperoleh lebih benar-benar representatif untuk mewakili populasi yang ada.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah faktor-faktor lain, yaitu: Menambah variabel lain selain tanggung jawab mendeteksi salah saji, tanggung jawab menemukan pelanggaran hukum, tanggung jawab sikap independen, dan tanggung jawab “*going concern*” sehingga hasil yang diharapkan dalam penelitian akan datang lebih baik lagi dalam mengetahui persepsi manajemen perusahaan terhadap tanggung jawab auditor independen.

Menambah teknik penelitian yaitu bukan hanya pada kuesioner tetapi dengan menggunakan wawancara dan observasi agar hasil yang diharapkan lebih optimal dalam mengetahui persepsi manajemen perusahaan terhadap tanggung jawab auditor independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A. & James K. Loebbecke, 1992, *Auditing*, Jilid I, Erlangga, Jakarta.
- Arens, Alvin A. & James K. Loebbecke, 2002, *Auditing An Integrated Approach*, Prantice Hall, Inc : New Jersey.
- Hartadi, Bambang, 1987, *Auditing, Suatu Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Tahap Pendahuluan*, BPFE, Yogyakarta.
- Boynton, Johnson, Kell, 2002, *Modern Auditing*, Jilid I, Erlangga, Jakarta.
- Guy, Dan M., C. Wayne Aldermen, Alan J. Winters, 2001, *Auditing*, Edisi V, Erlangga, Jakarta.
- Humpley, C, Moizer and S. Turley, 1993, ”The Audit Expectation Gap in Britain: An Empirical Investigation, *Accounting Business Research*, Vol. 23, 1993 h.395-411.
- Gamaliel, Hendrik, 2007, *Analisa Persepsi Mahasiswa Terhadap Hasil Audit dan Laporan Keuangan Auditan Dalam Kaitannya Dengan Tanggung Jawab, Keandalan dan Kegunaan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Masa Depan*, *Jurnal Organisasi dan Manajemen Volume 3*, Nomor 2. Universitas Sam Ratulangi.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2010, *Standar Profesional Akuntansi Publik Per Januari 2001*, PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali, Imam & Castellen Jr. N. John, 2002, *Statistik Parametrik, Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Dipenogoro, Semarang.
- Wirarna, Jaka, 2004, *Persepsi Pemakai Laporan Keuangan, Auditor, dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Expectation Gap*, Makalah Simposium Nasional Akuntansi VII (Denpasar). 2-3 Desember : 2004.
- Toha, Miftah, 2005, *Perilaku Organisasi*, Edisi ke-1, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nazir, Moh., 1998, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Mulyadi, 2002, *Auditing*. Edisi ke-6, Buku 1, PT. Salemba Emban Patria, Jakarta.
- Nadirsyah, 1993, *Persepsi Pemakai Informasi Akuntansi, Akuntan dan Masyarakat Umum terhadap Independensi Akuntan Publik*, Tesis S2 (Yogyakarta Universitas Gajah Mada).

Neebes, Guy & Whittington, 1991, *Illegal Acts : What Are the Auditor's Responsibilities? Explaining the Auditor's Obligation Under SAS no. 54*. 1991. *Journal of Accountancy*. January : 1991.

Widiyawati, Rahma, 2007, *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tanggung Jawab Auditor (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Banjarmasin)*, Skripsi, Banjarmasin, Universitas Lambung Mangkurat.

Saifullah, 2002, *Persepsi Mahasiswa terhadap Peran dan Tanggung Jawab Auditor (Penelitian Experimen Masalah Expectation Gap)*, Tesis (tidak dipublikasikan), Semarang, Universitas Diponegoro.

Robbins, Stephen P. Timboy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*. PT. Salemba Empat : Jakarta.

Sugiyono, 2010, *Statistika untuk Penelitian*, CV. Alfabeta, Bandung.

Badriawan, Zaki, 1996, *Pendidikan Akuntansi dan Perubahan Peran dan Tanggung Jawab Akuntan Publik, Konversi Nasional Akt* (Cet III. 1996. Semarang), Desember, 1996.